

IMPLEMENTASI PROGRAM GERAKAN LITERASI MADRASAH (GELEM) DALAM PENINGKATKAN BUDAYA MEMBACA DAN MENULIS SISWA DI MTSN 3 JOMBANG

Dewi Mukhasonah
Universitas Hasyim Asy'ari Tebuireng Jombang
e-mail: bushonahmts@gmail.com

Nur 'Azah
Universitas Hasyim Asy'ari Tebuireng Jombang
e-mail: azahnur31@gmail.com

Abstract: This research focused on 3 aspects, they are: first, how Madrasah Literacy Activity(GELEM)program in improving students' reading and writing culture is; second, how implementation of the Madrasah Literacy Activity(GELEM)program in improving students' reading and writing culture is; third, what factors that support and inhibit the Madrasah Literacy Activity (GELEM) program in improving students' reading and writing culture are. This research is descriptive qualitative in the form of case study, in collecting the data, the researcher used techniques of interviews, observation, and documentation. The implementation of the Madrasah Literacy Movement (GELEM) program in improving the reading and writing culture of students at MTsN 3 Jombang includes: habituation activities in the madrasa literacy movement with a program of reading non-lesson books and reading 15 minutes before a break, activities in the madrasa literacy movement with a program of coaching activities literacy, writing books and printing books, learning activities in the madrasa literacy movement by integrating literacy culture in learning planning and cultivating literacy into teaching and learning activities.

Keywords: madrasah literacy, activity, program, students' reading, writing, culture

PENDAHULUAN

Zaman sekarang, masyarakat diharuskan untuk mengerti kemajuan informasi. Teknologi yang semakin berkembang berpengaruh terhadap kehidupan masyarakat, terlebih dikalangan anak muda. Diantara segi positifnya ialah dengan tersedianya media sosial (*Medsos*) yang memudahkan

kita untuk mencari informasi, komunikasi secara cepat dan luas. Sebaliknya ada juga yang menyalahgunakan adanya media sosial, kebanyakan masyarakat lebih suka memakai *gadgetnya* untuk sekedarnya, atau sesuatu yang jauh dari berfaedah dari pada untuk menggali materi atau bacaan bersumberkan dari media sosial atau buku.

Budaya membaca sangat berpengaruh pada tumbuh kembangnya literasi siswa. Ironisnya prestasi literasi siswa di Indonesia hingga sekarang tergolong rendah. Rendahnya tingkat baca bangsa kita sekarang ini, akan menurunkan daya saingnya di era global di masa yang akan datang.¹ Menyangkut literasi, di tahun 2000 dari 41 negara, negara kita diposisi ke 39, ditahun 2003, urutan ke 48 di tahun 2006 dari 56 negara, Tahun 2009 urutan ke 57 dari 65 negara dan urutan ke 69 ditahun 2015 dari 76 negara.² Begitu pentingnya literasi karena kemampuan dan kesadaran literasi sangat menentukan dalam sebagian besar proses belajar mengajar. Literasi bisa dijadikan media pemahaman, pengenalan dan penerapan ilmu yang sudah diperoleh di sekolah. Literasi juga berkaitan dengan kehidupan di rumah dan lingkungannya.

Literasi tidak terpisahkan dari dunia pendidikan. Literasi menjadi sarana siswa dalam mengenal, memahami, dan menerapkan ilmu yang didapatnya di bangku sekolah. Literasi juga terkait dengan kehidupan siswa, baik di rumah maupun di lingkungan sekitarnya.³

Membaca merupakan kegiatan literasi yang yang paling dasar, dan hal itu merupakan fondasi untuk mempelajari berbagai hal. Pentingnya literasi sangat berbanding terbalik dengan keadaan bangsa kita yang minat bacanya sangat minim, minimnya pemahaman membaca siswa dan pemahaman terhadap literasi informasi, serta pentingnya informasi membuat pemerintah

¹ Muhamad Mufid, *Kebijakan Kepala Sekolah tentang Program Literasi Berbasis Pendidikan Agama Islam dan Implementasinya Dalam Upaya Meningkatkan Religiusitas Peserta didik di SMK Bhakti Nusantara, Salatiga*, IAIN Salatiga. 2017.

² Bambang Trim, *Melejitkan Daya Literasi Indonesia : Sebuah Kajian Pendahuluan*, (Jakarta: Institut Penulis Indonesia, 2016), 28.

³Tim Penyusun Desain Induk Gerakan Literasi Sekolah, Kemendikbud,(Jakarta : 2018), 2-7

merasa khawatir selaku pemangku kepentingan pendidikan. Pemerintah dengan berbagai cara berupaya untuk meningkatkan minat baca dan kemampuan literasi untuk anak tingkat sekolah diantaranya dengan membuat kebijakan baru yakni Gerakan Ayo Membangun Madrasah (GERAMM) yang dikeluarkan oleh Kementerian Agama dalam rangka mencapai tujuan madrasah hebat dan bermartabat, dan dalam Gerakan Ayo Membangun Madrasah (GERAMM), berisi program Gerakan Literasi Madrasah (GELEM), dan Gerakan Literasi Sekolah (GLS) yang dikeluarkan oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. Kedua gerakan tersebut namanya tidak sama akan tetapi memiliki satu tujuan yakni menuju Indonesia yang literat. Gerakan literasi ini juga didasari oleh peraturan pemerintah yakni peraturan menteri pendidikan dan kebudayaan tahun 2015 nomor 23, menyangkut hal tumbuh kembang budi dan pekerti, yakni pembiasaan membaca bacaan (bukan materi pelajaran). Artinya kegiatan ini bukan kegiatan ekstrakurikuler, tetapi gerakan literasi tersebut adalah kegiatan pembudayaan yang memberikan kontribusi *entry behavior* yang ditanamkan kepada siswa untuk memudahkan dalam memahami wacana. Gerakan literasi adalah harapan negara agar melahirkan generasi-generasi yang literat dimasa sekarang ini. Suatu pembiasaan-pembiasaan kecil dan memerlukan waktu yang sebentar, namun bisa rutin. Hal itulah yang bisa merubah sedikit demi sedikit cara berfikir dan keproduktifan generasi yang akan datang tentunya dengan berbagai tahap. Sasaran dari program tersebut adalah lembaga pendidikan yang berada dalam naungan kemenag.

Madrasah harus menciptakan suasana yang kondusif dengan memperhatikan aspek literasi siswa. Kebijakan semacam ini tentunya akan membentuk efektivitas pembelajaran dan iklim madrasah yang kondusif, iklim yang baik dan positif akan menciptakan sekolah yang baik dan efektif pula meliputi lingkungan fisik, sosial, dan budaya literasi.

Gerakan Literasi Madrasah (GELEM) merupakan program Kementerian Agama yang berhubungan langsung dengan literasi madrasah.

program ini dilaksanakan sesuai amanat peraturan bersama 4 Kementerian tanggal 17 Oktober 2014, yaitu: Menteri Pendidikan dan Kebudayaan, Menteri Kesehatan, Menteri Agama dan Menteri Dalam Negeri tentang UKS/M. Di tahun 2019 Kementerian Agama Propinsi Jawa Timur mengembangkan program gerakan literasi (GELEM).

Madrasah yang mengembangkan Gerakan Literasi Madrasah (GELEM), harus mengembangkan kebijakan madrasah literasi dan berbudaya literat. Dalam buku panduan program Gerakan Literasi Madrasah (GELEM) tahun 2019 menyebutkan aspek yang dijadikan indikator untuk menjadikan madrasah sebagai masyarakat pembelajar dan literat, yaitu; pengembangan madrasah berbudaya literasi.

Kegiatan di madrasah ini meliputi tiga kegiatan yakni: kegiatan pembiasaan, kegiatan pengembangan, dan pembelajaran. Pada tahap pembiasaan mempunyai tujuan untuk menumbuhkan minat baca tulis dan kegiatan membaca dan menulis sederhana di lingkungan madrasah itu, untuk tahap pengembangan, literasi diarahkan pada pengembangan lingkungan fisik yang memberikan stimulus kepada siswa atau semua orang yang berada di lingkungan madrasah, untuk tahap pembelajaran, siswa didorong untuk melibatkan pikiran dan emosinya dengan proses membaca melalui kegiatan produktif baik dengan cara lisan atau tulisan.⁴

Madrasah berwawasan literasi bukan hanya tampilan fisiknya saja, tetapi wujud madrasah yang memiliki program dan aktivitas pendidikan mengarah kepada kesadaran terhadap literasi. Gerakan Literasi Madrasah (GELEM) memiliki ciri-ciri madrasah yang berbudaya literasi.

Penelitian ini dilaksanakan di MTsN 3 Jombang, yang merupakan salah satu madrasah yang ditunjuk oleh Kemenag Jombang sebagai salah satu ikon madrasah yang merealisasikan Program Gerakan Literasi Madrasah (GELEM) yang dilaksanakan sesuai dengan amanat peraturan bersama 4 Kementerian

⁴Tim Pengembangan GERAMM Provinsi Jawa Timur, Buku Pedoman Gerakan Ayo Membangun Madrasah (GERAMM), (Sidoarjo, Tim Pengembangan GERAMM Jatim, 2019), 111.

tanggal 17 Oktober 2014, yaitu Menteri Pendidikan dan Kebudayaan, Menteri Kesehatan, Menteri Agama dan Menteri Dalam Negeri tentang UKS/M. Pada tahun 2019 Kementerian Agama Propinsi Jawa Timur menghimbau keseluruhan madrasah di Jawa Timur dalam pembinaan dan pengembangannya dilaksanakan secara terpadu dan bertanggung jawab dalam menumbuhkan dan melaksanakan budaya literasi.

Mengingat pentingnya menciptakan siswa yang literat, secara sigap MTsN 3 ini menerapkan program gerakan literasi, siswa MTsN 3 Jombang ini dapat meraih prestasi yang cukup membanggakan dari berbagai jenis perlombaan baik Lokal, Regional, Nasional maupun Internasional diantaranya dari hasil program gerakan literasi. Atas dasar pemikiran di atas, menjadi motivasi penulis untuk mengkaji lebih dalam tentang "*Implementasi Gerakan Literasi Madrasah (GELEM) dalam Meningkatkan Budaya membaca Siswa di MTsN 3 Jombang*". Pendekatan yang digunakan adalah pendekatan penelitian deskriptif kualitatif studi kasus (*case study*).⁵ yang merupakan suatu kajian yang rinci tentang satu latar, atau subjek tunggal atau satu tempat penyimpanan dokumen atau suatu peristiwa tertentu atau kasus khusus yang dibatasi secara jelas, baik kasus individu, keluarga, atau suatu organisasi.⁶

Untuk mengumpulkan data dalam penelitian ini penulis menggunakan metode observasi, wawancara, dokumentasi. Objek penelitian adalah hal yang menjadi sasaran penelitian. Objek penelitian bisa berupa orang, organisasi, atau barang yang akan diteliti oleh peneliti. Dalam penelitian ini, sasarannya adalah: Implementasi Program Gerakan Literasi Madrasah (GELEM) dalam Meningkatkan Budaya Membaca dan Menulis Siswa di MTsN 3 Jombang. Untuk menganalisis data yang diperoleh, penulis menggunakan analisis kualitatif deskriptif untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan yang dirumuskan dalam penelitian ini. Dengan demikian secara teoritis analisis dan

⁵Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2013), 121

⁶Rulam Ahmadi, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2016), 69

pengumpulan data dilaksanakan secara berulang-ulang guna memecahkan masalah. Metode ini dimaksudkan untuk menganalisis seluruh pembahasan mengenai Implementasi Program Gerakan Literasi Madrasah (GELEM) dalam Meningkatkan Budaya Membaca dan Menulis Siswa di MTsN 3 Jombang.

PEMBAHASAN

A. Program Gerakan Literasi Madrasah (GELEM)

Program penguatan madrasah bertajuk Gerakan Literasi Madrasah (GELEM) yang diprogramkan oleh Kanwil Kementerian Agama Provinsi Jawa Timur. GELEM diharapkan mampu menjadi sebuah gerakan yang dapat membangkitkan budaya literasi madrasah di Jawa Timur. Secara umum, budaya literasi sebenarnya sudah berurat akar dan menjadi sendi kehidupan madrasah, terutama literasi agama. Wujud nyata dari kegiatan literasi agama tampak dari pembiasaan mengaji Al-Qur'an, Hadits, dan kitab-kitab klasik dalam beragam model dan terapan. Madrasah sebagai lembaga pendidikan di bawah naungan Kementerian Agama memiliki andil dalam mencerdaskan kehidupan bangsa sebagaimana termaktub dalam pembukaan UUD 1945 alenia ke-4, begitu pula madrasah mempunyai peran penting dalam proses pertumbuhan negara Indonesia. Saat ini madrasah berpacu meningkatkan mutu dan kualitasnya, menyesuaikan tuntutan zaman dan arus perubahan informasi. Berbagai program penguatan madrasah diluncurkan, salah satunya adalah program literasi di madrasah.⁷

Kementerian pendidikan dan kebudayaan menjelaskan bahwa Gerakan Literasi Sekolah (GLS) adalah gerakan partisipatif dimana warga madrasah, akademisi, tokoh masyarakat, media massa, penerbit serta pemangku kepentingan ikut di dalamnya. Gerakan bersifat kolaboratif ini, berusaha mewujudkan dengan membiasakan siswa untuk membaca, yaitu buku dibacakan oleh guru, yang disesuaikan dengan konteks dan target madrasah, sedangkan siswa membaca dalam hati, dan dilakukan selama 15

⁷Tim penyusun GERAMM, 3.

menit. Setelah pembiasaan ini sudah terbentuk, akan dilanjutkan dengan mengarahkan ke pengembangan dan pembelajaran dengan tagihan. Macam dan bentuk kegiatan bisa dengan memadukan pengembangan keterampilan yang bersifat reseptif maupun yang bersifat produktif. Agar manfaat yang dirasakan dari Gerakan Literasi Madrasah (GELEM) ini bisa di ketahui dan dikembangkan secara berkelanjutan, maka *assesment* harus dilakukan dalam periode tertentu dan terjadwal. Harapan ke depan gerakan ini mampu menjadi penggerak warga madrasah, masyarakat dan pemangku kepentingan untuk memiliki, melaksanakan dan secara bersama-sama menjadikan gerakan ini bagian penting dalam kehidupan.⁸

Ada dua program literasi yang dilaksanakan di Indonesia, meliputi Gerakan Literasi Madrasah (GELEM) dan Gerakan Literasi Sekolah (GLS). Keduanya tersebut mempunyai satu keinginan agar Indonesia menjadi negara yang literat.⁹ Tujuan program Gerakan Literasi Madrasah (GELEM) adalah untuk menciptakan kondisi yang baik bagi madrasah untuk menjadi tempat pembelajaran dan kesadaran warga madrasah, sehingga di kemudian hari warga madrasah dapat turut bertanggung jawab dalam upaya-upaya untuk mewujudkan budaya literasi madrasah agar warga madrasah mempunyai kegemaran membaca dan menulis, juga bisa mengakses serta memahami informasi yang diakses sekaligus mampu memanfaatkan untuk hal-hal yang bermanfaat. Hal tersebut diraih dengan melakukan usaha-usaha melalui tujuan khusus yaitu: (a) menumbuh kembangkan budaya literasi madrasah; (b) meningkatkan kapasitas warga dan lingkungan madrasah agar literat; (c) menjadikan madrasah sebagai taman belajar yang menyenangkan dan ramah anak agar warga madrasah mampu mengelola pengetahuan; (d) menjaga keberlanjutan pembelajaran

⁸ Yunus Abidin, dkk, *Pembelajaran Literasi Strategi Meningkatkan Kemampuan Literasi Matematika, sains, Membaca, dan Menulis*, (Jakarta: Bumi Aksara; 2018), 279.

⁹ Chusnatun Nihayah, *Implementasi program Gerakan Literasi dalam meningkatkan Skill Membaca dan Menulis* (studi kasus di MI plus Wali Songo Trenggalek dan SDN 3 Ngatru, Trenggalek), 2020.

dengan menghadirkan beragam buku bacaan dan mewadahi berbagai strategi membaca.

Dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menyatakan bahwa “Untuk mencerdaskan kehidupan bangsa dan mengembangkan manusia Indonesia seutuhnya” diselenggarakan pendidikan wajib memegang beberapa prinsip, yakni pendidikan diselenggarakan secara demokratis dan berkeadilan, serta tidak diskriminatif dengan menjunjung tinggi hak asasi manusia, nilai keagamaan, nilai *kultural*, dan kemajemukan bangsa dengan satu kesatuan yang sistemik dengan sistem terbuka dan multimakna. Selain itu dalam penyelenggaraan juga harus dalam suatu proses pembudayaan dan pemberdayaan siswa yang berlangsung sepanjang hayat dengan memberi keteladanan, membangun kemauan, dan mengembangkan kreativitas siswa dalam proses pembelajaran melalui pengembangan budaya membaca, menulis, dan berhitung bagi segenap warga masyarakat memberdayakan semua komponen masyarakat melalui peran serta dalam penyelenggaraan dan pengendalian mutu layanan pendidikan.

Program Gerakan Literasi Madrasah (GELEM) merupakan bentuk sebagai langkah nyata dari program Kementerian Agama yang berhubungan langsung dengan literasi madrasah dengan amanat peraturan bersama dengan bekerjasama dengan 4 Kementerian yakni Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, Menteri Kesehatan, Menteri Agama, dan Menteri Dalam Negeri pada tanggal 17 Oktober 2019 untuk mengembangkan program Gerakan Literasi Madrasah (GELEM) dan menciptakan penumbuhan budaya literasi.

Pada dasarnya fungsi dari gerakan literasi adalah sebagai penggerak penumbuhan budi pekerti dalam bidang baca tulis dan olah informasi dengan menggunakan media dan bahan yang beragam dengan manfaat: menambah kosakata, mengoptimalkan media stimulus otak, meningkatkan dan melatih fokus serta konsentrasi seseorang, meningkatkan dan

mengembangkan kemampuan berbahasa (verbal), melatih meningkatkan kemampuan dalam menulis dan merangkai bahasa yang bermakna, memperkuat diri dalam ketajaman menangkap makna suatu informasi, memperluas pengetahuan dan informasi terkini, pengembangan diri.

Program Gerakan Literasi Madrasah (GELEM) diharapkan mampu menumbuh kembangkan budaya literasi diantaranya adalah gemar membaca, menulis, agar literat melalui Program Gerakan Literasi Madrasah (GELEM).¹⁰ Dalam gerakan literasi madrasah, terapan tindakan yang baik menekankan prinsip-prinsip: *pertama*, perkembangan literasi berjalan sesuai tahap perkembangan. Tahap perkembangan anak dalam belajar membaca dan menulis saling beririsan antar tahap perkembangan. Memahami tahap perkembangan literasi siswa dapat membantu sekolah untuk memilih strategi pembiasaan dan pembelajaran literasi yang tepat sesuai kebutuhan perkembangan mereka. *Kedua*, program literasi yang baik bersifat berimbang. Sekolah yang menerapkan program literasi berimbang menyadari bahwa tiap siswa memiliki kebutuhan yang berbeda. Oleh karena itu, strategi membaca dan jenis teks yang dibaca perlu divariasikan dan disesuaikan dengan jenjang pendidikan. Program literasi yang bermakna dapat dilakukan dengan memanfaatkan bahan bacaan kaya ragam teks, seperti karya sastra untuk anak dan remaja. *Ketiga*, program literasi terintegrasi dengan kurikulum, pembiasaan dan pembelajaran literasi di sekolah adalah tanggung jawab semua guru di semua mata pelajaran sebab pembelajaran mata pelajaran apapun membutuhkan bahasa, terutama membaca dan menulis. Dengan demikian, pengembangan profesional guru dalam hal literasi perlu diberikan kepada guru semua mata pelajaran. *Keempat*, kegiatan membaca dan menulis dilakukan kapanpun misalnya, 'menulis surat kepada presiden' atau membaca untuk ibu' merupakan contoh-contoh kegiatan literasi yang bermakna. *Kelima*,

¹⁰Tim penyusun GERAMM, 7.

kegiatan literasi mengembangkan budaya lisan, kelas berbasis literasi yang kuat diharapkan memunculkan berbagai kegiatan lisan berupa diskusi tentang buku selama pembelajaran di kelas, kegiatan diskusi ini membuka kemungkinan adanya perbedaan pendapat agar kemampuan berpikir kritis dapat diasah. Siswa perlu belajar untuk menyampaikan perasaan dan pendapatnya, saling mendengarkan, dan menghormati perbedaan pandangan. *Keenam*, kegiatan literasi perlu mengembangkan kesadaran terhadap keberagaman, warga sekolah perlu menghargai perbedaan melalui kegiatan literasi di sekolah. Bahkan bacaan untuk siswa perlu merefleksikan kekayaan budaya Indonesia agar mereka dapat terpajan pada pengalaman multikultural ¹¹

B. Dasar Hukum Gerakan Literasi Madrasah (GELEM)

Adapun dasar hukum program Gerakan Literasi Madrasah (GELEM) adalah: Undang-undang Dasar 1945, pasal 31, ayat 3: “pemerintah mengusahakan dan menyelenggarakan satu sistem pendidikan nasional yang meningkatkan keimanan dan ketakwaan serta akhlak mulia dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, yang diatur dengan undang-undang”. Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 43 Tahun 2007 tentang Perpustakaan. Undang- Undang Republik Indonesia No 24 Tahun 2009 tentang Bendera, Bahasa, dan Lambang Negara serta Lagu Kebangsaan. Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 5 Tahun 2017 tentang Pemajuan Kebudayaan. Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 3 Tahun 2017 tentang Sistem Perbukuan. Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 32 Tahun 2013 tentang Perubahan Kedua atas Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 19 tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan. Peraturan Pemerintah Nomor 24 tahun 2014 tentang Pelaksanaan UU Nomor 43 Tahun 2007 tentang

¹¹Tim Penyusun,*Desain Induk Gerakan Literasi Sekolah*, 13.

Perpustakaan. Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 40 Tahun 2007 tentang Pedoman bagi Kepala Daerah dalam Pelestarian dan Pengembangan Bahasa Negara dan Bahasa Daerah. Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 24 tahun 2007 tentang Standar Sarana dan Prasarana untuk Sekolah Dasar/ Madrasah Ibtidaiyah (SD/MI), Sekolah Menengah Pertama (SMP/MTS), dan Sekolah Menengah Atas/ Madrasah Aliyah (SMA/MA). Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 23 Tahun 2015 tentang Penumbuhan Budi Pekerti. Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 21 Tahun 2015 tentang Gerakan Pembudayaan Karakter di Madrasah. Peraturan Menteri Agama Nomor 9 Tahun 2018 tentang Buku Pendidikan Agama. Strategis Kementerian Agama RI 2015 Rencana 2019. Surat Edaran Mendagri No. 420/9239/sj/2018 tentang Pelaksanaan Pendidikan Literasi di Daerah.¹²

C. Kebijakan Program Gerakan Literasi Madrasah (GELEM)

Menurut Indra Fachrudi sebagai penulis buku kebijaksanaan pendidikan di Indonesia mengatakan bahwa kebijakan adalah *wisdom*. Sedangkan kebijaksanaan adalah *policy*, kebijakan berarti kepandaian; kemahiran; kebijaksanaan; rangkaian konsep dan asas yang menjadi garis besar dan dasar rencana dalam pelaksanaan suatu pekerjaan, kepemimpinan, dan cara bertindak dalam usaha mencapai sasaran, garis haluan. Sedangkan kebijaksanaan (*policy*) adalah aturan-aturan yang semestinya dan harus diikuti tanpa pandang bulu, mengikat kepada siapapun yang dimaksud untuk diikat oleh kebijaksanaan tersebut.¹³

Menurut Gamage dan Pang, kebijakan adalah terdiri dari pernyataan tentang sasaran dan satu atau lebih pedoman yang luas untuk mencapai

¹²Tim penyusun, *GERAMM*, 5.

¹³Ali Imron, *Kebijaksanaan Pendidikan di Indonesia Proses, Produk dan Masa depannya*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2008), 75.

sasaran tersebut sehingga dapat dicapai yang dilaksanakan bersama dan memberikan kerangka kerja bagi pelaksanaan program.¹⁴

Kebijakan program gerakan literasi madrasah (GELEM) menurut H. M. Hasbullah dalam kebijakan pendidikan (Dalam Perspektif Teori, Aplikasi, dan Kondisi Objektif Pendidikan di Indonesia) bahwa, sebuah kebijakan sebelum dilaksanakan perlu dijabarkan secara operasional tujuan umum menjadi khusus yang lebih spesifik. Dalam penjabaran itu harus diatur sumber dana, sumber daya, serta perangkat organisasinya.¹⁵ Program Gerakan Literasi Madrasah (GELEM) merupakan program kegiatan yang dilaksanakan oleh madrasah literasi berupa kegiatan-kegiatan dalam usaha mewujudkan madrasah sebagai masyarakat pembelajar yang literat.

Madrasah literasi atau sekolah literasi menurut Yunus Abidin dan kawan-kawan memiliki ciri sebagai antara lain: Bervisi literasi, yaitu adanya visi dan misi yang bertujuan dan senantiasa mendukung terciptanya perkembangan literasi siswa, memiliki Sumber Daya Manusia (SDM) yang peduli literasi, yaitu Kepala sekolah, guru, siswa dan seluruh warga madrasah yang memiliki satu visi yakni mengembangkan siswa yang literat, memiliki sarana berliterasi, yaitu memiliki ruang dan media bagi siswa untuk memunculkan semangat dan motivasi melakukan kegiatan literasi, memiliki program literasi, yaitu program-program sekolah yang menunjang terbentuknya siswa yang literat, menerapkan pembelajaran literasi, yaitu diterapkannya metode atau proses literasi pada proses pembelajaran di semua mata pelajaran.¹⁶

¹⁴Syafaruddin, *Efektifitas Kebijakan Pendidikan Konsep, Strategi dan Aplikasi Kebijakan Menuju Organisasi Sekolah Efektif*, (Jakarta: RinekaCipta: 2008), 75.

¹⁵H. M. Hasbullah, *Kebijakan Pendidikan Dalam Perspektif Teori, Aplikasi, dan Kondisi Objektif di Indonesia*, (Jakarta: Grafindo Persada: 2016), 93.

¹⁶Yunus Abidin dkk, *Pembelajaran Literasi (strategi meningkatkan kemampuan literasi matematika, sains, membca dan menulis)*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2018), 285.

D. Budaya Membaca dan Menulis (Literasi) Siswa

Tercatat dalam sejarah peradaban Islam, literasi dini: menyimak, memahami, dan berkomunikasi bahasa lisan, ditandai dengan datangnya wahyu pertama yang turun kepada Nabi Muhammad SAW melalui malikat Jibril di Gua Hira dengan diawali kata Iqra' yang berarti bacalah. Wahyu pertama yaitu Q.S. Al-'Alaq 1-5 yang artinya : "Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang Menciptakan, Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah. Bacalah, dan TuhanMulah yang Maha pemurah, yang mengajar (manusia) dengan perantaran kalam, Dia mengajar kepada manusia apa yang tidak diketahuinya".¹⁷

Ini menunjukkan betapa pentingnya proses membaca bagi seorang muslim. Bahkan membaca disini diikuti dengan karakter: 1) Membaca harus disertai nama Tuhan. 2) Membaca terhadap penciptaan Allah terhadap makhluk utamanya manusia. 3) Membaca dengan disertai nama Tuhan tersebut akan disertai proses pemberian pengetahuan oleh Allah SWT., melalui pena. 4) Sejatinya, hanya Allah SWT., sajalah yang memberikan pengetahuan kepada manusia dari sebelumnya tidak tahu. Selanjutnya, muncullah proses literasi dasar: mendengarkan, berbicara, membaca, menulis, dan literasi perpustakaan sehingga peradaban tercatat dalam sejarah lintas generasi.¹⁸

Literasi adalah hak asasi manusia yang mendasar, suatu pondasi pembelajaran dalam kehidupan. Ini semua penting dalam rangka membangun manusia dan sosial untuk kemampuannya membuat perubahan kehidupan.¹⁹ Kemampuan menulis adalah suatu keterampilan yang harus dikembangkan dan diarahkan.²⁰ Dan tahap terakhir dalam

¹⁷ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemah*, (Sigma Iksa Media Arkalina, 2009), 597.

¹⁸ Tim penyusun GERAMM, 10.

¹⁹ Ibadullah Malawi, Dewi Tryanasari, *Pembelajaran Literasi Berbasis Sastra Lokal*, (Magetan: AE Media Grafika, 2015), 6.

²⁰ Sukino, *Menulis itu Mudah Panduan Praktis Menjadi Penulis Handal* (Yogyakarta: Pustaka Populer LKiS, 2010), 6.

penulisan adalah publikasi. Publikasi disini dapat dimaknai sebagai proses mengkomunikasikan tulisan kepada pembaca atau orang lain.²¹

Keterampilan berbahasa (*language arts, language skills*) dalam kurikulum di sekolah biasanya mencakup empat segi, yaitu: keterampilan menyimak (*listening skills*), keterampilan berbicara (*speaking skills*), keterampilan membaca (*reading skills*), keterampilan menulis (*writing skills*). Setiap keterampilan itu erat sekali hubungannya dengan ketiga keterampilan lainnya dengan cara beraneka ragam. Dalam memperoleh keterampilan berbahasa, biasanya kita melalui suatu hubungan urutan terakhir, mula-mula pada masa kecil kita belajar menyimak bahasa kemudian berbicara, sesudah itu kita membaca dan menulis. Menyimak dan berbicara kita pelajari sebelum memasuki sekolah, sedangkan membaca menulis dipelajari di sekolah. Keempat keterampilan tersebut pada dasarnya merupakan satu kesatuan yang disebut *catur tunggal*.

Menurut Dawson (etall), 1963; Tarigan, 1985b: 1). Setiap keterampilan itu erat pula hubungannya dengan proses-proses berpikir yang mendasari bahasa. Bahasa seseorang mencerminkan pikirannya. Semakin terampil seseorang berbahasa, semakin cerah dan jelas pula jalan pikirannya. Keterampilan hanya dapat diperoleh dan dikuasai dengan jalan praktik dan banyak latihan. Melatih keterampilan berbahasa berarti pula melatih keterampilan berpikir. Untuk mendapat gambaran yang lebih jelas, berikut ini akan dibicarakan sepintas kilas hubungan antara keempat keterampilan itu. Menurut Brooks: "Menyimak dan berbicara merupakan kegiatan komunikasi dua arah secara langsung, merupakan komunikasi tatap muka atau *face to face communication*". Menyimak dan membaca mempunyai persamaan, kedua-duanya bersifat *receptive*, bersifat menerima, perbedaannya, menyimak menerima informasi dari sumber lisan, sedangkan membaca menerima informasi dari sumber tertulis.

²¹ Sukino, *Menulis itu Mudah Panduan Praktis Menjadi Penulis Handal*, ... 29.

Dengan perkataan lain, menyimak menerima informasi dari kegiatan berbicara, sedangkan membaca menerima informasi dari kegiatan menulis”.²² Menurut pakar ahli bahasa Dawson menjelaskan bahwa: “Selagi keterampilan-keterampilan menyimak dan membaca berhubungan erat, peningkatan pada yang satu turut pula menimbulkan peningkatan pada yang lain. Kedua-duanya merupakan proses saling mengisi. Membaca hendaklah disertai oleh diskusi (sebelum, selama, dan sesudah membaca) kalau kita ingin meningkatkan serta memperkaya kosa kata, pemahaman umum, serta pemilikan ide-ide para siswa yang kita ajar”.²³ Perkembangannya pada abad ke-21, definisi literasi semakin mencerminkan kemampuan dengan menggunakan teknologi untuk mengumpulkan dan mengkomunikasikan informasi.

Literasi ini mencakup empat aspek yaitu: 1) Literasi sebagai seperangkat keterampilan otonom. 2) literasi sebagai hal yang dilaksanakan, dipraktikkan, dan dikondisikan. 3) Literasi sebagai proses pembelajaran. 4) Literasi sebagai teks. Sedangkan Gerakan Literasi Madrasah (yang disingkat GELEM) adalah usaha komprehensif untuk menjadikan madrasah sebagai masyarakat pembelajar dan literat yang dilakukan semua pihak yang terkait.²⁴

Tujuan dan fungsi literasi bagi siswa secara umum melatih pola pikir dan berani berpendapat melalui komunikasi yang bisa dipertanggung jawabkan secara akurat. Melalui literasi, diharapkan pula siswa mempunyai pola pikir terstruktur dalam mengungkapkan pendapat, baik secara lisan maupun tulisan, sehingga menciptakan komunikasi yang lancar dan akurat. Untuk mencapai pola pikir kritis dan terstruktur, siswa perlu dilatih sejak dini melalui buku atau sumber referensi lainnya yang mereka baca.

²²Tarigan Henry Guntur, *Menyimak Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*, (Bandung: Angkasa, 2015), 4.

²³Tarigan Henry Guntur, *Menyimak Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*, 6.

²⁴Tim penyusun GERAMM, 7.

Misalnya untuk siswa tingkat dasar, mereka bisa menuliskan atau mengungkapkan kembali isi materi yang mereka baca. Juga menjawab pertanyaan tentang bacaan yang mereka baca. Untuk siswa yang tingkatannya lebih tinggi, setelah membaca suatu bacaan diberi tugas menyusun presentasi atau menulis ulasan tentang buku yang mereka baca. Hal lain yang bisa dilakukan agar tujuan literasi bagi siswa tercapai yakni dengan membuat program literasi. Program literasi bisa dimulai dari hal yang sederhana, misalnya siswa diminta untuk membaca buku sebelum pelajaran dimulai. Buku yang dibaca bukan buku pelajaran agar materinya menarik minat baca siswa, disamping menambah wawasan. Dalam program membaca tersebut, setelah beberapa kali pertemuan, guru memberi tugas siswa untuk membuat laporan atau ulasan tentang buku yang telah mereka tulis. Dibuka pula seni diskusi dan tanya jawab antara siswa untuk melatih kefasihan berkomunikasi dalam menyampaikan suatu informasi sah.

Seiring dengan kemajuan teknologi, siswa diberi kesempatan memanfaatkan *gadget* (gawai) untuk menunjang kegiatan literasi sekolah. Karena tak bisa dipungkiri, *gadget* yang kaya akan situs informasi merupakan “perpustakaan” (sumber referensi). Mengenai fenomena ini, kita semua hendaknya waspada, *gadget* harus digunakan secara bijak. Peran kontrol guru di sekolah terhadap siswa dan orang tua mereka dirumah dalam hal penggunaan *gadget* sebagai penunjang literasi sangat penting. Dengan demikian, bisa mencegah penyalahgunaan *gadget* yang menimbulkan efek negatif.²⁵

Strategi budaya literasi setiap madrasah berbeda-beda dalam mengimplementasikan program gerakan literasi. Diantaranya: menyiapkan perpustakaan yang memadai baik fasilitas maupun koleksi bukunya, penyelenggaraan kompetisi membaca dan menulis, pembuatan *madding*.

²⁵L. Asri Indah Nursanti, *Panggilan Literasi Dampingi Anak Didik Berprestasi*, (Jakarta: Sekolah Don Bosco 2, 2019), 7-10.

Seperti yang dikemukakan oleh pemerintah dalam strategi membangun budaya literasi di sekolah, berikut penjabarannya: (1) Pengkondisian fisik dan lingkungan ramah literasi, (2) Komunikasi yang literat, (3) Mengusahakan sekolah menjadi lingkungan akademik yang literat bagi warganya.²⁶

Komponen budaya membaca dan menulis siswa (literasi): Literasi Dini (*Early Literasi*): kemampuan untuk memperhatikan serta berkomunikasi lewat gambar dan lisan yang terbentuk karena pengalamannya berinteraksi dengan lingkungan sosial. Literasi Dasar (*Basic Literacy*): kecakapan untuk membaca, menulis, menyimak, berbicara, memperhitungkan, menganalisis, mempersepsikan, mengoptimalkan, serta menggambarkan informasi berdasarkan pemahaman. Literasi Perpustakaan (*Library Literacy*): kemampuan mengetahui ketidak samaan buku fiksi atau non fiksi, pemahaman sistem *dewey decimal* untuk mempermudah penggunaan perpustakaan, pemahaman pengindeksan dan katalog, kemampuan pemahaman dan pengetahuan suatu informasi untuk membantu menyelesaikan tugas, masalah, penelitian maupun karya tulis. Literasi Media (*Media Literacy*): pengetahuan dan pemahaman serta mengerti tujuan penggunaan aneka macam media, baik elektronik, digital maupun cetak. Literasi Teknologi (*Technology Literacy*): pemahaman dan kemampuan untuk menggunakan suatu teknologi beserta kelengkapannya, seperti piranti lunak, piranti keras serta tata kelola pemanfaatannya. Literasi Visual (*Visual Literacy*): kemampuan untuk memanfaatkan bahan visual dan audio visual secara bertanggung jawab untuk kebutuhan belajar.²⁷

Beberapa indikator membaca menulis adalah: (1) Membaca teks bacaan dengan waktu yang ditentukan, (2) Membuat pertanyaan berdasarkan teks, (3) Membaca kembali teks bacaan, (4) Mengaitkan

²⁶Syafiur Rohman, *Membangun Budaya Membaca Pada Anak Melalui Program Gerakan Literasi Sekolah, Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Dasar*, (Probolinggo: Fakultas Tarbiyah Institut Keislaman Zainal Hasan, Probolinggo, 2017).

²⁷Tim penyusun GERAM, 8.

pengetahuan yang telah didapat, (5) menjawab pertanyaan, (6) membuat kesimpulan.²⁸

ANALISIS

Kegiatan literasi di MTsN 3 Jombang mencakup tiga tahapan, yaitu: pembiasaan, pengembangan dan pembelajaran. Kegiatan pembiasaan bertujuan untuk menumbuhkan minat baca dan tulis. Dalam kegiatan pengembangan siswa didorong untuk menunjukkan keterlibatan pikiran dan emosinya dengan proses membaca melalui kegiatan produktif secara lisan maupun tulisan. Kegiatan pembelajaran adalah upaya meningkatkan literasi siswa di semua mata pelajaran, dengan menerapkan budaya literasi dalam pembelajaran dan mengintegrasikan budaya literasi keperangkat pembelajaran silabus dan RPP.

Kegiatan pembiasaan dalam Gerakan Literasi Madrasah. Kegiatan literasi di MTsN 3 ini pertama adalah tahap pembiasaan, pada tahap ini kami ingin menumbuhkan minat membaca dan menulis siswa melalui kegiatan wajib baca buku non pelajaran dan membaca 15 menit sebelum istirahat. Dari hasil membaca tersebut siswa menuliskan resume buku yang dibacanya. Hasil resume mendapatkan *feedback* dari guru Bahasa Indonesia, guru yang ditunjuk akan menerima, mengevaluasi, dan mengajak siswa berdiskusi mengenai resume hasil membacanya. Saat ini 15(lima belas menit) menit membaca dilaporkan lewat link karena masa pandemi, jadi laporan siswa tidak hasil membaca sepotong. Namun membaca utuh. Dari 15 menit tadi bisa dilanjutkan siswa kapan saja (di rumah atau di pondok) dalam buku tadi. Ketika pandemi jumlah buku tidak dibatasi, yang penting siswa dapat melaporkan hasil bacanya, Minimal 1 judul buku. Karena: 1) Siswa tidak bisa

²⁸ Risma Amalia Rahayu, dkk, *Keterampilan Membaca Pemahaman Dengan Metode PQ4R (Preview, Questionn, Read, Reflect, Recite, Review) Siswa sekolah Dasar Kelas Tinggi, Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, (Bandung: Universitas Pendidikan Indonesia, 2018).

berkunjung keperpus, 2) Jam pegang hp siswa dibatasi (yang di pondok). Jadi kegiatan literasi menyesuaikan kondisi belajar siswa. Kegiatan literasi lainnya, cetak buku siswa tetap bisa berjalan walau masa pandemi.

Kebijakan MTsN 3 Jombang untuk menumbuhkan minat baca siswa, setiap 1 (satu) semester siswa harus sudah membaca 10 (sepuluh) judul buku untuk kelas unggulan dan lima judul buku untuk kelas reguler, dan kegiatan membaca 15 (lima belas menit) menit sebelum istirahat, siswa bekerja sama dengan guru mata pelajaran yang ada di dalam kelas untuk mendampingi anak-anak membaca 15 (lima belas menit) menit buku-buku bacaan atau buku-buku yang disukainya atau buku edukatif untuk dibaca disaat sebelum istirahat, itu pada waktu sebelum pandemi.

Masa pandemi, membuat laporan wajib bacanya secara *online* menggunakan *google form*. Kemudian diisi, akhirnya wajib bacanya diturunkan yang awalnya 10 (sepuluh) buku menjadi 2 (dua) buku dan yang 5 (lima) buku menjadi 1 (satu) buku, dan bentuk laporannya menulis judul buku, hikmah apa yang dapat diambil, menurutmu menarik apa tidak. Salah satu persyaratan untuk mengikuti ujian penilaian akhir tahun atau penilaian akhir semester, wajib menyetorkan rangkuman atau resume, ketika tidak selesai maka harus diselesaikan dulu". Dalam kegiatan pembiasaan agar tumbuh minat baca siswa di MTsN 3 Jombang ini, didukung oleh lingkungan yang kaya teks, berupa perpustakaan kelas atau pojok baca, majalah dinding, poster-poster yang memotivasi siswa untuk membaca dan perpustakaan sekolah. Keberadaan perpustakaan kelas atau pojok baca di sini adalah lokasi di kelas yang digunakan untuk meletakkan buku-buku bacaan dengan tujuan untuk membantu dalam menumbuhkan minat baca siswa. Pojok baca dikelola oleh seluruh siswa dalam kelas tersebut dengan pengawasan wali kelas.

Setiap kelas diadakan pojok baca atau almari buku, anak-anak dihimbau untuk membawa buku dari rumah dan bergantian, dan itu tidak diwajibkan tapi dihimbau, misalnya dalam satu kelas ada 40 (empat puluh) siswa maka yang membawa buku 20 (dua puluh) anak dulu, bulan depan

bergantian yang lain. Itu adalah cara untuk meminimalisir alasan anak-anak untuk tidak baca buku. Agar siswa suka membaca maka di lingkungan madrasah sengaja diusahakan sebanyak mungkin terdapat tulisan-tulisan yang bisa merangsang siswa untuk melihat dan membacanya, diantaranya majalah dinding dan poster-poster yang berisi tulisan yang memotivasi siswa untuk berliterasi yang sengaja kita buat untuk tujuan tersebut.

Kegiatan pengembangan Program Literasi Madrasah. Pada tahap ini siswa diajak untuk melibatkan pikiran serta emosinya dalam proses membaca melalui kegiatan produktif secara lisan maupun tulisan. Pada kegiatan ini, ada tagihan sederhana untuk penilaian non akademik. Beberapa kegiatannya adalah; mengungkap kembali, pembinaan literasi dan menulis buku. Dari tahap pembiasaan selanjutnya adalah tahap pengembangan, diantara kegiatannya yaitu mengungkap kembali hasil dari membaca buku, siswa biar tidak hanya suka membaca tapi bisa menulis dan terbiasa menarasikan apa yang ada dipikirkannya, anak-anak disuruh menuangkan hasil bacaannya itu pada sebuah buku literasi, di situ ditulis judulnya apa?, mengandung isi apa?, hikmah yang bisa diambil itu apa?, dan seterusnya ditulis dibuku literasi itu". Hasil resume mendapatkan *feedback* dari guru Bahasa Indonesia. Guru yang ditunjuk akan menerima, mengevaluasi, dan mengajak siswa berdiskusi, melauai diskusi ini siswa berliterasi secara lisan tentang resume hasil membacanya, dan tindak lanjut dari program wajib baca ini digunakan sebagai salah satu syarat mengikuti penilaian akhir semester.

Program literasi juga dilaksanakan dengan cara anak-anak seringkali diajak untuk membuat karangan-karangan atau karya-karya yang sesuai dengan minat bakatnya, contoh: yang suka puisi disuruh membuat puisi, yang suka cerpen menuangkan dalam bentuk cerpen, yang suka opini menuangkan dalam bentuk opini, Kemudian kita lombakan. Dan hasil dari lomba-lomba itu yang bagus-bagus diadakan pembinaan literasi, satu minggu sekali dikumpulkan anak-anak itu dan dibina.

Melalui pembinaan kelas menulis yang dilaksanakan sepulang sekolah. Kelas menulis ini mewadahi siswa berbakat menulis dan memprogram mereka untuk bisa menulis buku. Setelah melalui pembinaan literasi banyak karya siswa yang dapat dibukukan juga ditempelkan pada mading-mading kelas.

Kegiatan Pembelajaran dalam Gerakan Literasi Madrasah. Dalam kegiatan pembelajaran dalam literasi, semua kegiatan yang dilakukan dalam kegiatan tindak lanjut di kegiatan pengembangan dapat diteruskan sebagai bagian dari pembelajaran dan dinilai secara akademik. Adapun kegiatannya adalah, integrasi literasi dalam perencanaan pembelajaran dan integrasi literasi dalam proses pembelajaran.

Kegiatan pembelajaran dalam gerakan literasi madrasah, untuk mengintegrasikan budaya literasi dalam perencanaan pembelajaran ini, guru Bahasa Indonesia mencantumkan pembiasaan budaya literasi pada materi pokok dalam perencanaan pembelajaran silabus dan RPP tersebut, hal tersebut untuk menjamin guru akan menjalankan proses literasi dalam pembelajaran.

Selanjutnya mengenai integrasi literasi dalam proses pembelajaran Guru-guru diharapkan proses kegiatan belajar mengajarnya itu dilaksanakan dengan mengimplementasikan program literasi itu dalam kegiatan belajar mengajar, sehingga bagaimana mengajak anak-anak suka membaca dan mengembangkan materinya dengan membaca buku yang lain, kemudian siswa bisa mengeksplor dari apa yang sudah disampaikan guru untuk dirangkum sendiri dalam sebuah resuman dari bahasanya sendiri pada bacaan-bacaan materi yang diberikan guru, juga anak-anak diusahakan sering presentasi.

KESIMPULAN

Pengembangan kebijakan madrasah literat program Gerakan Literasi Madrasah (GELEM) di MTsN 3 Jombang didasarkan pada: Pengembangan Visi Misi madrasah, Kebijakan pembelajaran budaya literasi, Kebijakan

peningkatan kualitas SDM dibidang literasi, Kebijakan pendanaan program kegiatan literasi, Kebijakan pengelolaan sarana dan prasarana literasi, dan Kebijakan pembentukan satuan kerja tim literasi. Implementasi program Gerakan Literasi Madrasah (GELEM) dalam meningkatkan budaya membaca dan menulis siswa di MTsN 3 Jombang mencakup: kegiatan pembiasaan dalam gerakan literasi madrasah dengan program kegiatan membaca buku non pelajaran dan membaca 15 (lima belas) menit sebelum istirahat, kegiatan pengembangan dalam gerakan literasi madrasah dengan program kegiatan pembinaan literasi, menulis buku dan mencetak buku, kegiatan pembelajaran dalam gerakan literasi madrasah dengan mengintegrasikan budaya literasi kedalam perencanaan pembelajaran dan membudayakan literasi kedalam kegiatan belajar mengajar.

Faktor pendukung dalam implementasi program Gerakan Literasi Madrasah (GELEM) dalam meningkatkan budaya membaca dan menulis siswa yaitu: dukungan dari semua struktur organisasi madrasah terhadap program yang dicanangkan. dukungan positif dari komite madrasah. Sarana dan prasarana yang representatif. dukungan penuh dari wali siswa. Kebijakan pengalokasian dana pada kegiatan literasi. Faktor penghambat dalam implementasi program Gerakan Literasi Madrasah (GELEM) dalam meningkatkan budaya membaca dan menulis siswa yaitu: minimnya ghirah sebagian guru dalam merespon program yang dicanangkan, minimnya kepeahaman siswa terhadap manfaat literasi, padatnya kegiatan di Madrasah, kegiatan literasi wajib baca berjalan kurang maksimal karena masa pandemi.

DAFTAR PUSTAKA

Abidin, Yunus dkk. *Pembelajaran Literasi (strategi meningkatkan kemampuan literasi matematika, sains, membaca dan menulis)*. Jakarta: Bumi Aksara. 2018.

Ahmadi, Rulam. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media. 2016.

- Amalia Rahayu, Risma, dkk. *Keterampilan Membaca Pemahaman Dengan Metode PQ4R (Preview, Questionn, Read, Reflect, Recite, Review) Siswa sekolah Dasar Kelas Tinggi, Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, (Bandung: Universitas Pendidikan Indonesia. 2018.
- Arikunto, Suharsimi. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta. 2013.
- Asri Indah Nursanti, L. *Panggilan Literasi Dampingi Anak Didik Berprestasi*. Jakarta: Sekolah Don Bosco. 2019.
- Departemen Agama RI. *Al-Qur'an dan Terjemah*, Sigma Iksa Media Arkalina. 2009.
- Henry Guntur, Tarigan. *Menyimak Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa. 2015.
- Imron, Ali. *Kebijkasanaan Pendidikan di Indonesia Proses, Produk dan Masa Depan*, Jakarta: Bumi Aksara. 2008.
- M. Hasbullah, H. *Kebijakan Pendidikan Dalam Perspektif Teori, Aplikasi, dan Kondisi Objektif di Indonesia*. Jakarta: Grafindo Persada. 2016.
- Malawi, Ibadullah. Dewi Tryanasari. *Pembelajaran Literasi Berbasis Sastra Lokal*. Magetan: AE Media Grafika. 2015.
- Mufid, Muhamad. *Kebijakan Kepala Sekolah tentang Program Literasi Berbasis Pendidikan Agama Islam dan Implementasinya Dalam Upaya Meningkatkan Religiusitas Peserta didik di SMK Bhakti Nusantara*, Salatiga, IAIN Salatiga. 2017.
- Nihayah, Chusnatun. "Implementasi Program Gerakan Literasi dalam meningkatkan Skill Membaca dan Menulis studi multi kasus di MI plus Wali Songo Trenggalek dan SDN 3 Ngatru, Trenggalek". 2020.
- Rohman, Syafiur. *Membangun Budaya Membaca Pada Anak Melalui Program Gerakan Literasi Sekolah, Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Dasar*. Probolinggo: Fakultas Tarbiyah Institut Keislaman Zainal Hasan, Probolinggo. 2017.

Sukino. Menulis itu Mudah Panduan Praktis Menjadi Penulis Handal
Yogyakarta: Pustaka Populer LKiS. 2010.

Syafaruddin. Efektifitas Kebijakan Pendidikan Konsep, Strategi dan Aplikasi
Kebijakan Menuju Organisasi Sekolah Efektif. Jakarta: Rinekacipta. 2008.

Tim Pengembangan GERAMM. Provinsi Jawa Timur, Buku Pedoman Gerakan
Ayo Membangun Madrasah (GERAMM). Sidoarjo : Tim Pengembangan
GERAMM Jatim. 2019

Tim Penyusun *Desain Induk Gerakan Literasi Sekolah*. Kemendikbud Jakarta.
2018.

Trim, Bambang. *Melejitkan Daya Literasi Indonesia: Sebuah Kajian
Pendahuluan*, Jakarta: Institut Penulis Indonesia. 2016

Yunus Abidin, dkk. *Pembelajaran Literasi Strategi Meningkatkan Kemampuan
Literasi Matematika, sains, Membaca, dan Menulis*. Jakarta: Bumi Aksara.
2018.